



**LAPORAN  
KUNJUNGAN GRUP KERJASAMA BILATERAL (GKSB)  
DPR RI – PARLEMEN KANADA  
KE KANADA  
9 - 15 MEI 2016**

**I. PENDAHULUAN**

**A. Dasar Pengiriman Delegasi**

Surat Keputusan Pimpinan DPR RI Nomor : 84/PIMP/IV/205 – 2016 tanggal 29 April 2016.

**B. Susunan Delegasi**

NO.	N A M A	NO. ANG G.	FRAKSI	JABATAN
1.	Ramson Siagian	A-362	P. GERINDRA	Ketua Delegasi
2.	Drs. Yoseph Umar Hadi, M.Si,	A-162	PDI P	anggota
3.	Dra. Elva Hartati, SIP. MM	A-137	PDI P	anggota
4.	Risa Mariska, SH.	A-159	PDI P	anggota
5.	Dr. H. Deding Ishak, S.H, MM	A-256	PG	anggota
6.	Dra. Hj. Tina Nur Alam, MM	A-504	PAN	anggota
7.	Arvin Hakim Thoha	A-53	PKB	anggota
8.	H. Jazuli Juwaini, Lc., MA	A-117	PKS	anggota
9.	H. Achmad Farial	A-517	PPP	anggota
10.	Dr. Achmad Hatari, SE, M.Si	A-35	P. NASDEM	anggota
11.	Capt. H. Djoni Rolindrawan, SE, MM, MBA	A-552	P. HANURA	anggota
12.	Elvira Dianti. A. SS, M.Si			sekretariat
13.	Henny Susanti.			
14.	Sugito Dapip Mashur.			

### **C. Maksud dan Tujuan Pengiriman Delegasi**

Adapun maksud dilakukannya kunjungan GKSB DPR RI – Parlemen Kanada ke Kanada adalah untuk:

- a. Mempererat hubungan kerjasama antara DPR RI dengan Parlemen Kanada;
- b. Mendorong optimalisasi hubungan kerjasama RI – Kanada diberbagai bidang;
- c. Menjajaki potensi dan peluang kerjasama RI – Kanada yang saling menguntungkan bagi kepentingan kedua negara.

### **D. Misi Delegasi**

Misi Delegasi GKSB DPR RI ke Kanada adalah:

- a. Diperolehnya informasi mengenai langkah – langkah konkrit dalam meningkatkan kerjasama parlemen kedua negara;
- b. Dipahaminya perkembangan kondisi terkini dari situasi politik, ekonomi, dan sosial budaya Kanada yang akan menjadi bahan referensi bagi Indonesia dalam meningkatkan kerjasamanya dengan Kanada;
- c. Dicapainya kesepahaman antara kedua parlemen mengenai upaya pemanfaatan bersama dari potensi dan peluang kerjasama kedua negara.

### **E. Persiapan Pelaksanaan Tugas/Kunjungan**

- a. Merumuskan maksud dan tujuan kunjungan, serta menentukan pihak-pihak yang akan ditemui selama berada di Kanada;
- b. Melakukan koordinasi dengan KEMLU RI dan Kedutaan Besar Kanada di Jakarta untuk memperoleh masukan dan informasi terakhir tentang Kanada serta *pending matters* antara RI – Kanada.

## **II. ISI LAPORAN**

### **A. PERTEMUAN DENGAN KBRI KANADA, 10 Mei 2016**

Mengawali pertemuan dengan delegasi GKSB DPR RI – Parlemen Kanada, Duta Besar RI untuk Kanada menyampaikan perkembangan dan situasi politik terkini Kanada. Disampaikan bahwa Kanada baru saja menyelenggarakan pemilihan anggota parlemen. Dan pemerintahan baru sudah terbentuk dalam enam bulan terakhir dibawah pimpinan Perdana Menteri Justin Trudeau dari partai Liberal. Sebelumnya hampir dalam sepuluh tahun Kanada dibawah pemerintahan

konservatif yang dari sisi kebijakan mendekati Republik yang di Amerika Serikat yang mendekati tengah ke kanan dan yang sekarang liberal mendekati tengah ke kiri yang lebih sosialis yang mengembalikan Kanada kepada citra Kanada yang kita ketahui selama ini. Dari sisi prioritas kebijakan pemerintah sekarang memang kelihatan bahwa pemerintah akan menggunakan kebijakan defisit anggaran pemerintahan agar bisa mendorong ekonomi terutama infrastruktur, memberi bantuan pendidikan, memberikan stimulus ekonomi. Sedangkan pemerintahan sebelumnya sangat patuh menjaga keseimbangan anggaran (balance budget). Dalam sepuluh tahun terakhir Kanada mengalami pemotongan PNS dan lebih melimpahkan program pembangunan ke pemerintah provinsi dengan demikian dari sisi pemerintahan federal lebih bersifat mengontrol dan tidak terlalu masuk dalam hal-hal teknis.

Hal-hal yang menjadi daya tarik bagi kampanye pemerintahan baru adalah hal-hal yang populis seperti membolehkan penggunaan kanabis sebagai pengobatan, pemberian izin untuk utenasia. Mereka menjalankan kebijakan yang selama ini dihindari oleh konservatif. Dari segi hubungan luar negeri, pemerintahan mengembalikan Kanada menjadi sisi humaniter, mereka menerima dan menampung 25 ribu pengungsi Suriah yang menjadi salah satu janji kampanye dan direalisasikan hingga akhir tahun 2015. Dari sisi diplomasi, Kanada lebih mengutamakan PBB sebagai wahana untuk mencapai kepentingannya secara prioritas setelah selama sepuluh tahun belakangan PBB memang ditinggalkan dan kembali memperhatikan kerjasama dengan negara-negara di Asia Pasifik.

Selama ini Kanada melihat Asia Pasifik kepada 3 negara besar seperti China, Jepang dan Korea Selatan walaupun selama lima tahun terakhir pemerintahan konservatif sudah memberikan perhatian yang lebih banyak kepada negara-negara Asia Tenggara namun lebih fokus pada kerjasama ekonomi. Indonesia merupakan salah satu primadona mitra kerjasama Kanada dikawasan Asia Tenggara karena Indonesia adalah salah satu mitra ekonomi terbesar bagi Kanada dari sisi perdagangan masih mencatat surplus sekitar USD 400 ribu pada tahun 2015. Indonesia membeli dan mengimpor pesawat dari Kanada dan mengekspor karet olahan dan pakaian ke Kanada. Dari sisi investasi, Kanada masih melihat Indonesia sebagai salah satu negara yang diprioritaskan dan Kanada termasuk negara 20 besar investor bagi Indonesia.

Tantangan utama bagi RI adalah bagaimana meningkatkan perdagangan bilateral dan menarik investasi Kanada di Indonesia dan juga bagaimana mendorong wisatawan Kanada untuk berkunjung ke Indonesia. Terdapat peningkatan jumlah wisatawan Kanada ke Indonesia yaitu sekitar 66 ribu untuk tahun 2015. Dari sisi perdagangan adalah mengupayakan produk – produk Indonesia dimana selama ini Kanada lebih nyaman menjalin kerjasama perdagangan dengan negara-negara tetangganya. Lebih dari 60% perdagangan Kanada lebih diserap oleh negara tetangganya Amerika Serikat sehingga kurang membuka kesempatan dengan wilayah-wilayah lain. Selain itu, tantangan dari KBRI Ottawa adalah bagaimana

meyakinkan para pelaku ekonomi Kanada untuk menjalin kerjasama ekonomi dengan Indonesia. KBRI telah mengadakan terobosan-terobosan seperti misi dagang dan festival Indonesia di Kanada untuk promosi pariwisata dan produk Indonesia.

Saat ini KBRI lebih fokus pada peningkatan kerjasama ekonomi dibanding dengan bidang politik karena secara politis hubungan Indonesia dan Kanada tidak ada masalah karena sama - sama negara demokrasi, multi etnis dan telah lama menjalin hubungan kerjasama di pergaulan internasional.

Ada hal penting yang sering disampaikan oleh pejabat tinggi negara Kanada baik dari pemerintah maupun parlemen yaitu masalah hukum warga negara Kanada, Neil Bantlemen yang tersangkut kasus Jakarta International School (JIS). Dari sisi pemerintah kasus ini sudah berjalan dengan benar karena telah melewati Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung namun ada seadikit pergeseran dimana Pengadilan Tinggi membebaskan yang bersangkutan tetapi Mahkamah Agung menyatakan bersalah. Namun menurut pihak Kanada mereka merasa tidak mendapat keadilan dalam proses hukum di Indonesia. Ini adalah salah satu issue yang sensitif. Masalah ini akan berpengaruh terhadap kerjasama baru yang akan dijalin oleh RI dengan Kanada, Indonesia dan Kanada hanya bisa memperdalam kerjasama yang sudah ada karena masyarakat Kanada akan melihat akuntabilitas pemerintah RI dalam permasalahan ini.

Terkait dengan perlindungan WNI di Kanada yang berjumlah sekitar sepuluh ribu jiwa yang mayoritas berdomisili di Vancouver (British Columbia) dan di Toronto, 40% diantaranya adalah para siswa dan mahasiswa. Sebagian mereka adalah tenaga kerja terdidik dan terlatih. Ada juga tenaga kerja yang tidak terdidik seperti sebagai pemetik buah dan pencari cacing. Namun karena kondisi alam dan menyangkut harkat dan martabat bangsa, KBRI tidak mendorong untuk meningkatkan kerjasama di bidang ini. Pada saat ini KBRI sedang mendorong kerjasama untuk menyediakan tenaga paramedis seperti pengiriman perawat ke Kanada. Namun kompetitor utama di bidang ini adalah tenaga kerja dari Filipina yang mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik. *Skilled Labour* Indonesia juga bekerja di Montreal di Perusahaan Bombardier, perusahaan Kapal Terbang. Mereka merupakan mantan karyawan PT Dirgantara Indonesia.

Terkait dengan korban kebakaran hutan yang baru-baru ini terjadi di Kanada, terdapat 35 WNI di wilayah bencana dan telah dievakuasi oleh pemerintah Kanada dan KJRI Vancouver juga telah mengunjungi korban dan memberikan support kepada mereka.

## **B. PERTEMUAN DENGAN CANADA – INDONESIA PARLIAMENTARY FRIENDSHIP GROUP (CIPFG), 10 Mei 2016**

Pertemuan ini diadakan di KBRI Ottawa, hadir dalam pertemuan ini Ketua Kelompok Persahabatan Kanada – Indonesia Hon Mr. Deepak Obrey dan Wakil Ketuanya beserta beberapa anggota CIPFG, Duta Besar RI untuk Kanada, Bapak Teuku Faizasyah, Pejabat serta staf KBRI Ottawa.

Dalam sambutannya, Ketua CIPFG mengatakan Indonesia dan Kanada baru saja memperingati 60 tahun hubungan bilateral kedua negara. Kanada adalah salah satu negara yang memberikan pengakuan terhadap Kemerdekaan Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara mitra dagang surplus Kanada untuk itu Kanada berterima kasih kepada Indonesia. Parlemen Kanada juga berterima kasih kepada Parlemen Indonesia khususnya delegasi DPR RI yang telah menghadiri Sidang *Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF)* ke 26 yang diadakan di Vancouver Kanada pada Januari 2016. Disamping itu Parlemen Kanada juga mengapresiasi Delegasi Indonesia yang telah berhasil memasukan Agenda *Women Parliamentarian Meeting* dalam dalam Sidang Tahunan APPF tersebut.

Menurut Kelompok Persahabatan Parlemen Kanada – Indonesia, ada dua jalur yang dapat dimanfaatkan bagi kerjasama kedua negara yaitu *government to government* dan *parliament to parliament atau people to people*. Kerjasama melalui kedua jalur ini akan membangun kekuatan kerjasama kedua negara. Kerjasama *parliament to parliament* mempunyai ruang dan ikatan tersendiri yaitu kerjasama antara sesama orang Kanada dan orang Indonesia. Hubungan ini diharapkan dapat membangun kerjasama yang kuat dan berkesinambungan. Kanada memandang Indonesia sebagai negara yang unik dan Kanada dapat belajar kepada Indonesia karena Indonesia adalah negara demokrasi muslim terbesar di dunia. Walaupun mayoritas penduduknya muslim, tetapi Indonesia dapat mengembangkan kehidupan berdemokrasi.

## **C. PERTEMUAN DENGAN STANDING COMMITTEE ON FOREIGN AFFAIRS AND TRADE SENAT KANADA, 11 Mei 2016**

Dalam pertemuan ini, delegasi disambut oleh Senator Raynell Andreychuk. Dalam pidatonya, Senator Andreychuk menjelaskan hal-hal umum yang terkait mandat, tugas pokok dan cakupan koordinasi kerja Komite Luar Negeri dan Perdagangan Senat Kanada yang biasa disebut the Committee of 12. Ms. Andreychuk menyebutkan adanya keunikan dalam mekanisme penunjukan langsung senator oleh pemerintah Kanada yang berkuasa dan bukan dipilih oleh konstituennya, namun *Member of Senator* dan *Member House of Parliament (MP)*, juga memiliki kewenangan yang sama di dalam memberikan/persetujuan legislasi, kecuali untuk masalah administrasi dan perencanaan anggaran dan keuangan bagi operasional parlemen.

Senator Andreychuk juga mengangkat masalah keputusan pemerintah Indonesia atas kasus hukum Neil Bantlemen yang diklaim sudah menjadi perhatian mendalam dari Parlemen Kanada selama ini dan mengikuti segala perkembangan kasusnya paska putusan MA. Diharapkan kedepannya pemerintah Indonesia membantu agar kasus ini tidak berdampak negatif dan berpotensi kurang baik bagi kelangsungan hubungan baik bagi kedua negara yang telah terjalin baik selama ini. Harapan Senator Andreychuk disampaikan kiranya Anggota Parlemen dapat mendukung upaya pemerintah masing –masing untuk menjaga penguatan hubungan kedua negara, meskipun diakui bahwa proses hukum tersebut tidak dapat diintervensi, baik oleh pemerintah maupun parlemen, sebagaimana juga berlaku di Kanada.

Senator Andreychuk selanjutnya menyampaikan adanya potensi nilai perdagangan dan investasi kedua negara cukup besar untuk terus ditingkatkan tanpa perlu terkendala oleh alasan/faktor geografis kedua negara yang berjauhan. Senat mempelajari perdagangan internasional khususnya dengan Eropa, Rusia, China, India, South East Asia termasuk Vietnam, Singapura, Filipina dan Indonesia, new emerging Argentina. Namun Kanada tidak dapat melupakan perdagangan dengan negara Amerika Serikat karena merupakan mitra dagang terdekat Kanada. Kanada mengunjungi Filipina karena banyak tenaga terampil di Kanada berasal dari Filipina, Singapura merupakan negara yang mempunyai keunikan sendiri di bidang keuangan sedangkan Indonesia merupakan negara yang sangat besar dan banyak hal yang dapat dikembangkan dengan Indonesia di bidang kerjasama kedua negara. Kanada menganggap Indonesia sebagai mitra penting bagi Kanada karena telah terjadi perubahan besar di Indonesia banyak negara membangun pabrik di Indonesia tetapi harus diperhatikan modernisasi industri dan memenuhi standar internasional serta keamanan lingkungan.

Menanggapi Senator Andeychuk, Ketua Delegasi Saudara Ramson Siagian menjelaskan secara umum terkait maksud dan tujuan kunjungan guna mendukung penguatan hubungan atau kontak antar anggota parlemen kedua negara dan sekaligus melaksanakan berbagai program kerjasama antar parlemen yang telah dan terus dikembangkan kedepannya guna peningkatan hubungan bilateral yang lebih baik. Indonesia sebagai negara besar juga dinilai berpotensi pasar besar bagi nilai ekonomi-perdagangan Kanada dan tentunya menjadi faktor penting bagi upaya penggalangan penguatan hubungan bilateral kedua negara menjadi lebih baik.

Disampaikan pula bahwa Delegasi memahami kasus hukum warga Kanada yang terjadi diwilayah hukum Indonesia dan telah dicatat bahwa proses judisial tersebut berlangsung independen dan transparan, dan tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak tertentu manapun.

#### **D. PERTEMUAN DENGAN KEMENTERIAN LUAR NEGERI KANADA (GLOBAL AFFAIRS OF CANADA/GAC), 11 Mei 2016**

Dalam pertemuan ini, delegasi diterima oleh perwakilan dari 3 Kementerian yang berada satu atap dengan Kementerian Luar Negeri Kanada yaitu, Mr. Graham Shants, Acting Assistance Deputy Minister on Asia. Ada tiga Kementerian di GAC yaitu Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan Internasional dan Kementerian Pembangunan Internasional. Mr. Shants menjelaskan bahwa perhatian Kanada dibawah kepemimpinan Perdana Menteri Justin Trudeau adalah menekankan pada hubungan Bilateral dan Multilateral. Kanada menginginkan mempunyai posisi penting di PBB yaitu menjadi Anggota Tidak tetap Dewan Keamanan PBB sebagai implementasi atas partisipasinya dalam peningkatan hubungan multilateral. Perhatian Kanada terhadap isu internasional adalah tentang gender equality bahkan dibawah Perdana Menteri Trudeau terdapat separoh dari Anggota Kabinet adalah wanita. Disampaikan pula bahwa pemerintah Kanada juga memberikan perhatian terhadap isu *Climate Change, sustainable development* agenda, *transnational crimes* dalam kebijakan luar negerinya dan mempunyai komitmen kerjasama keamanan dengan Indonesia.

Mr. Graham Shants yang didampingi DG Peter McArthur, Dubes Andrew Bennet, Direktur Evelyn Puxley dan 5 Kasubdit/staf dari Divisi Asia Tenggara, ASEAN, Pembangunan dan Perdagangan lebih lanjut menyampaikan menyambut baik kunjungan Delegasi sebagai bentuk kegiatan diplomasi parlemen yang merupakan bagian dari diplomasi bilateral kedua negara. Mr. Shants menilai bahwa kedua negara memang memiliki banyak kesamaan baik secara bilateral maupun multilateral. Peningkatan intensitas program kerjasama bilateral ini telah diwadahi dalam Forum Komunikasi Bersama (FKB)- IV di Jakarta bulan Agustus 2014 lalu. FKB kedua negara sebagaimana yang dituangkan dalam Plan of Action (PoA) 2014-2019 telah mengintegrasikan berbagai program kerjasama dan bantuan pembangunan, seperti antara lain program penanggulangan kebakaran lahan hutan gambut, peningkatan kapasitas penanggulangan tindak pidana aksi terorisme, penyelundupan manusia, kejahatan transnasional dan penangkapan ikan ilegal. Terkait program PPP (Public- Private Partnership) oleh Mr. McArthur dijelaskan bahwa Kanada terus menyediakan arahan program untuk implementasi kegiatan yang berguna bagi kedua negara terutama pada bantuan teknis dan keuangan dalam kerangka kerjasama regional-multilateral seperti ASEAN, APEC dan G20.

Sementara Dubes Bennet menilai bahwa kehidupan beragama dan hubungan baik antar etnis yang berbeda keyakinan di Indonesia, dapat dijadikan sebagai sebuah patron bagi kerukunan beragama dan bermasyarakat yang plural di dunia. Kunjungan Dubes Bennet ke Indonesia tahun 2015 telah memberikan gambaran secara umum bahwa cendekiawan muslim Indonesia, seperti NU-Muhammadiyah, dipandang sebagai kelompok muslim moderat yang telah memberikan citra tersendiri dalam melihat Islam sebagai agama yang menyuarakan keadilan dan kedamaian bagi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Kanada mendukung

inisiatif dialog antar kerukunan umat beragama sebagaimana aktifnya Kanada mendukung pembentukan ICG-FRB (*International Contact Group Freedom of Religion/Beliefs*). Masalah kasus putusan hukum Neil Bantlemen tidak diangkat oleh GAC di dalam pertemuan.

Delegasi GKSB dalam tanggapannya menyampaikan dukungannya bagi kelanjutan program Rencana Aksi 2014-2019 FKB kedua negara sebagai forum resmi untuk lebih mengintensifkan jalinan bilateral dalam berbagai aspek politik, keamanan, ekonomi, sosial dan kontak individu/antar Anggota Parlemen. Terkait upaya peningkatan nilai perdagangan kedua negara melalui penguatan diplomasi ekonomi, Indonesia diharapkan agar nilai perdagangan kedua negara dapat terus meningkat sehingga memberikan dampak bagi pertumbuhan domestik.

Dalam pertemuan ini terdapat dialog delegasi dengan GAC terkait masukan dari Kanada tentang *counter terrorism*. GAC menyampaikan bahwa permintaan masukan ini akan ditindaklanjuti oleh Kedutaan Besar Kanada di Jakarta.

Delegasi menjelaskan tentang langkah-langkah kebijakan yang diambil untuk *counter terrorism* dimana pemerintah Indonesia melibatkan tokoh-tokoh agama. Delegasi memberikan masukan apabila berkenan, Kanada dapat mengundang pemuka agama Indonesia untuk mempelajari bagaimana mengatasi kelompok-kelompok radikal ataupun *counter terrorism* di Kanada.

Terkait dengan proyek pembangkit listrik 35 ribu megawatt di Indonesia untuk lima tahun ke depan, Indonesia berharap kiranya Kanada dapat terlibat dalam pembangunan proyek listrik tersebut selain China sebagai kompetitor. Apabila Kanada punya teknologi baru untuk suplai listrik tersebut, maka diharapkan Kanada dapat membantu Indonesia keluar dari krisis listrik. Dijelaskan, bahwa untuk memenuhi suplai listriknya, Kanada menggunakan teknologi Hydro karena Kanada banyak air terutama di sungai Ontario.

Kanada menghargai Indonesia dalam hal menghargai kelompok minoritas, sebagaimana diketahui Indonesia dan Kanada mempunyai kesamaan dalam hal penduduknya yang pluralis. Keberadaan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah merupakan ormas Islam yang bagus untuk dijadikan sampel bagi Kanada dan negara-negara lainnya dalam menghadapi *counter terrorism*.

#### **E. PERTEMUAN DENGAN MENTERI LUAR NEGERI KANADA, MR. STEPHANE DION, 11 MEI 2016**

Disela-sela pertemuan dengan GAC, Duta Besar RI untuk Kanada H.E. Teuku Faizasyah bersama Ketua Delegasi, Saudara Ramson Siagian dan Saudara Yoseph Umar Hadi berkesempatan diundang untuk bertemu dengan Menlu Mr. Stephan Dion sekitar 15 menit disela-sela sidang parlemen dan pemungutan suara (vote) di Parlemen Kanada. Pertemuan intinya mengulangi perhatian mendalam Menlu Dion atas kasus putusan kasus Neil Bantlemen oleh MA yang dinilai dapat berpotensi



mengganggu hubungan bilateral RI-Kanada secara umum. Secara khusus Menlu Dion memintakan “good offices” GKSBB untuk mempercepat keputusan tertulis MA atas penetapan bersalah NB oleh hakim MA. Dijelaskan bahwa tanpa adanya keterangan tertulis tersebut, pengacara NB tidak dapat mengajukan Peninjauan Kembali (PK).

#### **F. PERTEMUAN DENGAN PERUSAHAAN BOMBARDIER, TANGGAL 12 MEI 2016**

Pada pertemuan Delegasi dengan Bombardier Company yang dipimpin oleh Mr. Pierre Pyun, telah dijelaskan gambaran prospek pengembangan industri pesawat komersial produksi Bombardier yang diyakini sebagai produk pesawat berteknologi maju dikelasnya namun dengan efisiensi biaya operasional. Produksi pesawat Bombardier bertipe C-Series dinilai sebagai jenis. Jenis yang cukup sesuai dengan kebutuhan peningkatan pelayanan penerbangan komersial di Indonesia yang berkarakter negara kepulauan. Tipe CRJ1000 Next-Gen yang saat ini dimiliki beberapa oleh PT. Garuda Indonesia, dapat menjadi prospek baik yang mendukung pengembangan volume pelayanan komersial guna efektifitas mobilitas penduduk antar wilayah. Dijelaskan pula bahwa Bombardier saat ini sedang menjalin kerjasama dengan PT.KAI dalam penyediaan fasilitas/sarana infrastruktur dan mesin kereta untuk proyek masif pendirian jalur kereta api lintas wilayah di beberapa daerah Indonesia.

Delegasi juga diberi kesempatan untuk meninjau langsung produksi berbagai jenis pesawat di hanggar perakitan, sekaligus melihat langsung perakitan final pesawat tipe CS-100 sebagai produk terbaru dengan kecanggihan teknologi peredaman kebisingan suara dan ramah lingkungan serta efisiensi bahan bakar. Kapasitas angkut tipe pesawat sebanyak 133 orang dan kemampuan jangkauan jelajah maksimum tanpa henti sejauh 5751 km dengan kecepatan 871 km/jam. Jenis ini diyakini Bombardier sangat cocok dengan karakter negara kepulauan dalam mendukung mobilitas penduduk dan angkutan barang antar wilayah/daerah di Indonesia. Terkait dengan produksi pesawat pengangkut bahan pemadam api untuk penanggulangan kebakaran hutan yang dapat diproduksi Bombardier secara khusus sesuai permintaan konsumen dari negara yang membutuhkan, juga diinformasikan bahwa kisaran harga jual jenis pesawat tersebut senilai \$30-ribu-\$50-ribu, tergantung dengan spesifikasi teknis dan kecanggihan alat penyiram serta kemampuan mengangkut volume cairan bahan pemadam/racun api yang didisain sesuai kebutuhan konsumen.

### **III. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Tidak terdapat kendala dalam pergerakan delegasi pada setiap sesi kegiatan pertemuan. Diskusi dalam sesi-sesi pertemuan berlangsung dinamis dan interaktif diantara ketua dan anggota dari kedua belah pihak.

2. Selama kunjungan, terlihat antusiasme dari pihak-pihak yang ditemui Delegasi selama berada di Kanada baik dari pihak parlemen maupun pemerintah untuk meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan Indonesia.

## **B. SARAN**

Dari beberapa hasil kunjungan diatas, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati dan ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. Terdapat keinginan delegasi untuk mengadakan kerjasama dengan Kanada terutama untuk sharing di bidang *counter terrorism*, kerjasama pembangkit listrik dan mengatasi masalah kebakaran hutan serta infrastruktur, tentunya yang paling utama adalah meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi dan perdagangan.
2. Dari pihak Kanada meminta “*good offices*” pemerintah Indonesia melalui GKSB untuk mempercepat keputusan tertulis MA atas penetapan bersalah Neil Bantlemen, (warga negara Kanada yang tersangkut masalah hukum di Indonesia) oleh hakim MA. Dijelaskan bahwa tanpa adanya keterangan tertulis tersebut, pengacara NB tidak dapat mengajukan Peninjauan Kembali (PK).
3. Kiranya pihak-pihak terkait dapat menindak lanjuti hasil-hasil pertemuan ini.

## **IV. PENUTUP**

### **A. Ucapan Terima kasih**

Delegasi GKSB DPR RI – Parlemen Kanada yang telah berkunjung ke Kanada tanggal 9 – 15 Mei 2016 mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak selama Delegasi melaksanakan tugas sehingga kunjungan kerja ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **B. Kata Penutup**

Kunjungan Delegasi GKSB DPR RI Parlemen – Kanada ke Kanada telah berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh program kegiatan yang telah dijadwalkan dapat berjalan dengan baik dan dalam kondisi aman, sehingga Delegasi dapat kembali ke tanah air dengan selamat.

Jakarta, Mei 2016

**KETUA DELEGASI**

**RAMSON SIAGIAN**

**A-362**

**LAPORAN SINGKAT**  
**KUNJUNGAN GKSB DPR RI – KANADA KE KANADA**  
**9 – 15 MEI 2016**

1. Kelompok Persahabatan DPR RI – Parlemen Kanada dan CIPFG sepakat bahwa ada dua jalur yang dapat dimanfaatkan bagi kerjasama kedua negara yaitu *government to government* dan *parliament to parliament atau people to people*. Kerjasama melalui kedua jalur ini akan membangun kekuatan kerjasama kedua negara. Kerjasama *parliament to parliament* mempunyai ruang dan ikatan tersendiri yaitu kerjasama antara sesama orang Kanada dan orang Indonesia. Hubungan ini diharapkan dapat membangun kerjasama yang kuat dan berkesinambungan.
2. Terdapat keinginan delegasi untuk mengadakan kerjasama dengan Kanada terutama untuk sharing di bidang *counter terrorism*, kerjasama pembangkit listrik dan mengatasi masalah kebakaran hutan serta infrastruktur tentunya tidak terlepas dari kerjasama bidang ekonomi dan perdagangan.
3. Pada acara kunjungan ke Perusahaan Bombardier delegasi memperoleh informasi tentang kerjasama RI dengan perusahaan Pesawat terbang ini. Dijelaskan bahwa Tipe CRJ1000 Next-Gen yang saat ini dimiliki beberapa oleh PT. Garuda Indonesia, dapat menjadi prospek baik yang mendukung pengembangan volume pelayanan komersial guna efektifitas mobilitas penduduk antar wilayah. Dijelaskan pula bahwa Bombardier saat ini sedang menjalin kerjasama dengan PT.KAI dalam penyediaan fasilitas/sarana infrastruktur dan mesin kereta untuk proyek masif pendirian jalur kereta api lintas wilayah di beberapa daerah Indonesia.
4. Dari pihak Kanada meminta “*good offices*” pemerintah Indonesia melalui GKSB untuk mempercepat keputusan tertulis MA atas penetapan bersalah Neil Bantlemen, (warga negara Kanada yang tersangkut masalah hukum di Indonesia) oleh hakim MA. Dijelaskan bahwa tanpa adanya keterangan tertulis tersebut, pengacara NB tidak dapat mengajukan Peninjauan Kembali (PK).